

METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI MATERI BERANI BERKHITAN

Nadlir^{1*}, Munawarah²

1 MI Al-Ma'ruf Dradah

2 MI Hayatut Taqwa

*Corresponding Penulis: Nadlir. e-mail addresses: nadlir529@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih pada siswa kelas IV MI materi berani berkhitan dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan objeknya adalah metode diskusi dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran fikih materi berani berkhitan, sebelum tindakan hanya mencapai 54,16. Setelah menerapkan metode diskusi pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 70,83. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 79,37. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI materi berani berkhitan di MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Kata kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar (Faizah & Kamal, 2024; Fentari et al., 2023). Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas jika mayoritas peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik (Nadhiro et al., 2023). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator serta dapat membuat inovasi-inovasi dalam menyampaikan materi agar peserta didik bisa menjadi aktif dan kreatif serta bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru (Munisah et al., 2022).

Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengolah pembelajaran dengan lebih efektif, efisien, dinamis serta positif namun harus ada kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek, yaitu guru sebagai penginisiatif awal serta pembimbing dan sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar (Magdalena et al., 2020; Musanna & Basiran, 2023). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik merupakan interaksi yang identik yang terjadi di sekolah, dari kegiatan tersebut guru membelajarkan peserta didik dengan harapan peserta didik belajar (Nidaur Rohmah, 2017; Razaq, 2014). Bisa dikatakan jika dalam proses pembelajaran perlu adanya pengetahuan dari peserta didik. Tanpa pengetahuan dari peserta didik



maka proses pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu: Fikih, Akidah-Akhlaq, Al-Quran Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembelajaran Fikih memiliki peran yang sangat besar dalam hal ibadah kepada Allah SWT. Fikih merupakan Mata pelajaran yang mempelajari tentang ibadah tentang hubungan manusia dengan Allah, antar Manusia dan Mahluk lainnya (Anjani et al., 2021). Mata pelajaran Fikih mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran agama lainnya, karena Mata pelajaran Fikih memiliki tanggung jawab untuk memberi siswa motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang memahami, melaksanakan, dan bisa mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tauhid, 2021).

Salah satu materi mata pelajaran Fikih adalah berani berkhitan, namun guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat peserta didik mudah bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu pemahaman siswa masih kurang. Siswa masih banyak yang bercerita, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan malas membaca buku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, pemahaman peserta Mata pelajaran Fikih masih rendah. Dari 17 peserta didik hanya 4 peserta didik yang memahami materi ketentuan khitan, apabila dipresentasikan hanya 23,52%. Pada materi ini banyak peserta didik yang belum paham. Dari hal tersebut diperlukan model dan tipe pembelajaran yang efektif dan efisien dan inovatif yang bisa membuat siswa aktif saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan akan membuat peserta didik antusias saat proses pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan adalah metode diskusi (Ruslandi et al., 2025). Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan (Widiastuti & Kania, 2021).

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain (Ridwan & Mustofa, 2023). Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Penggunaan metode diskusi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Hadija et al., 2018). Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan

demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) (Asiyah, 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sugiyono, 2018). PTK (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas, tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya (Sunny et al., 2023). PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan berdasarkan fakta yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan dan dalam hal ini berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam hal ini berbentuk rangkaian langkah-langkah Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK dilihat sebagai berikut: (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terus mengalir untuk menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan (Sukardi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan yang akan diteliti, untuk mengambil data-data awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dan melakukan wawancara kepada guru Mata pelajaran. Pada tahap pra siklus peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata pelajaran Fikih kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti juga mengumpulkan data nilai peserta didik pada mata pelajaran Fikih dari guru Mata pelajaran Fikih kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH yang bertujuan mengetahui nilai peserta didik. Pada wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH mengatakan bahwa pemahaman peserta didik belum terlalu baik penyebabnya karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Dari daftar nilai peserta didik kelas IV Mata pelajaran Fikih materi berani berkhitan yang didapat dari ibu Hayatun, S.Pd.I dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik 17 yang terdiri dari 9 perempuan dan 8 laki-laki. Dari 17 peserta didik hanya 4 peserta didik yang tuntas pada materi ketFantuan khitan, apabila dipresentasikan hanya 23,53% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 76,47%. Jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dengan persentase ketuntasan kelas 23,53% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 76,47%. Dari jumlah siswa kelas IV yakni 17 siswa, terdapat 4 siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM, dan 13 siswa mendapatkan predikat belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas IV pada saat menghafal "Hadits berkhitan" yaitu 67,81 masih belum mencapai

KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Siklus I

Hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Fikih pada siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	63

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah siswa 17 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70 – 84	Tinggi	6	35%
3	55 – 69	Sedang	6	35%
4	46 – 54	Rendah	5	30%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

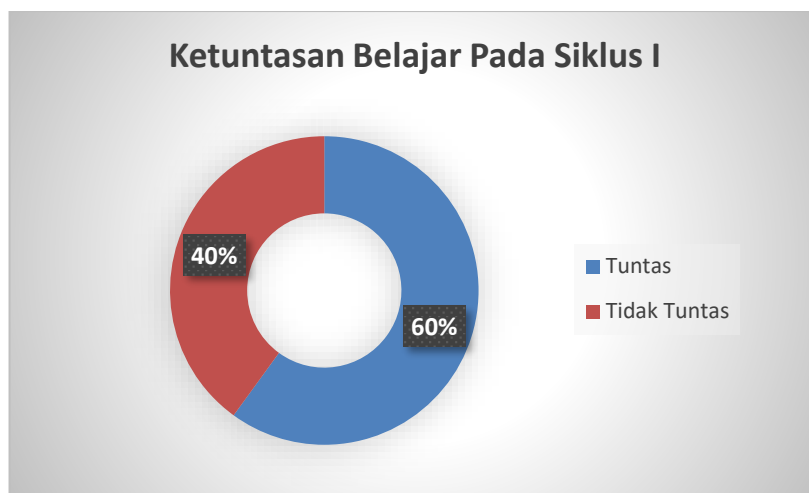
Pada tabel 2. di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang siswa atau 30% berada pada kategori rendah, 6 orang siswa atau 35% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 35% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca pemahaman Siswa Kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	60%
2	70 – 100	Tuntas	5	40%
Jumlah			17	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa terdapat 60% siswa yang belum tuntas belajar dan 40% siswa yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar Fikih materi membaca pemahaman pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran ketuntasan belajar pada siklus I

Siklus II

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Fikih pada siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan akhir siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	83

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan melalui metode diskusi pada siklus II sebesar 83. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 70. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Fikih pada siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan siklus II dapat dilihat sebagai berikut. **Table 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca pemahaman Siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Pada Tes Akhir Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	10	70%
2	70 – 84	Tinggi	7	30%
3	55 – 69	Sedang	0	0%
4	46 – 54	Rendah	0	0%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			17	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel 5. di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 10 orang siswa atau 70% berada pada kategori tinggi, dan 7 orang siswa atau 30% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%
2	70 – 100	Tuntas	17	100%
Jumlah			17	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa terdapat 0% siswa yang belum tuntas belajar dan 100% siswa yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan metode diskusi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh siswa di kelas adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 40% dari 8 siswa. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada materi berani berkhitan dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV MI AL-MA'RUF DRADAH Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

KESIMPULAN

Penerapan metode diskusi pada Mata pelajaran Fiqih materi berani berkhitan berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,41 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,79 (sangat baik). Hasil yang didapat pada observasi aktivitas peserta didik siklus I sebesar 68,34 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,34 (sangat baik).

Peningkatan pemahaman setelah diterapkan metode diskusi pada Mata pelajaran Fiqih materi berani berkhitan. Hal ini terbukti pada tes siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73,88 (Cukup) dengan presentase ketuntasan peserta didik sebanyak 52,94% (Kurang) dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,88 (Baik) dan presentase ketuntasan peserta didik menjadi 82,35% (Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D., Priatna, O. S., & Mukri, S. G. (2021). Hubungan Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa di Mts Nurul Ihya Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 5(1), 79–90.
- Asiyah, M. (2021). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa



- Kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fentari, R., Ermawati, E., & Primawati, Y. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3618–3625.
- Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2018). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(08), 11–30. <https://media.neliti.com/media/publications/108273-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat.pdf>
- Magdalena, I., Dea, K. Y., & Puspitasari. (2020). Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Adanya Pembelajaran Online. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 292–305. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Munisah, S., Panjaitan, I., Putri, R. R., & Suparman, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas III A SDN 55/1 Sridadi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2556–2560.
- Musanna, A., & Basiran. (2023). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 683–690. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Nadhiro, I. C., Soemantri, S., & Yunita, S. M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Problem Based Learning. *Proceding Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1–5.
- Nidaur Rohmah, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Cendekia*, 09(02), 193–210.
- Razaq, A. R. (2014). Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 05(2), 15–26.
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>